**Analisis Kinerja Aparat Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata dalam Mengembangkan Bakat Siswa SMP pada Bidang Olahraga**

**di Kecamatan Baranti**

**DARMAWATI**

**Abstract**

*The purpose of this research was to determine the Department of Youth, Sports, Cultural, and Tourism officials’ performance in developing junior high school students’ talent in the field of sports in Baranti District, along with all affecting factors.*

*This research used quantitative method which calculate qualitative data into numerical data.*

*Data collection methods used were observation, interviews, questionnaires, and literature study.*

*The population in this research are government officials – the Department of Youth, Sports, Cultural, and Tourism officials, the sports teacher, all junior high school students in four public schools located in Baranti District who had talent in sports. The samples were determined by the level of the standard error table. Total population were 129 people in this study, then with an error level of 1%, the samples taken were 109 people.*

*The results of this study indicate that the performance appraisal apparatus Department of Youth, Sports, Culture and Tourism in developing talent in the field of sports junior high school students in Baranti District are in the category of quite well with the value of 2,998. These results were obtained from all factors which summaried the accuracy with a score of 3,14, professionalism scored 2,30, overall facilities scored 2,46, and the other two factors were rules clearness and discipline scored 3,27 and 3, 82 respectively.*

1. **PENDAHULUAN**

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas di samping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya, sebagai sebuah kesimpulan.

Dalam paradigma berpikir masyarakat Indonesia tentang kreativitas, cukup banyak orangtua dan guru yang mempunyai pandangan bahwa kreativitas itu memerlukan iklim keterbukaan dan kebebasan, sehingga menimbulkan konflik dalam pembelajaran atau pengelolaan pendidikan, karena bertentangan dengan disiplin. Cara pandang ini sangatlah tidak tepat. Kreativitas justru menuntut disiplin agar dapat diwujudkan menjadi produk yang nyata dan bermakna. Disiplin di sini terdiri dari disiplin dalam suatu bidang ilmu tertentu karena bagaimanapun kreativitas seseorang selalu terkait dengan bidang atau domain tertentu, dan kreativitas juga menuntut sikap disiplin internal untuk tidak hanya mempunyai gagasan tetapi juga dapat sampai pada tahap mengembangkan dan memperinci suatu gagasan atau tanggung jawab sampai tuntas. Dari pembahasan ini kita mengetahui bahwa pengembangan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang hanya terpusat pada memperdalam ilmu, bukan pada pengembangan bakat kreatif.

Masa depan membutuhkan generasi yang memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam era yang semakin mengglobal. Tetapi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini belum mempersiapkan para peserta didik dengan kemampuan berpikir dan sikap kreatif yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam memecahkan masalah. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Dalam pengembangan bakat dan kreativitas haruslah bertolak dari karakteristik keberbakatan dan juga kreativitas yang perlu dioptimalkan pada peserta didik yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Motivasi internal ditumbuhkan dengan memperhatikan bakat dan kreativitas individu serta menciptakan iklim yang menjamin kebebasan psikologis untuk ungkapan kreatif peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Merupakan suatu tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk dapat membina serta mengembangkan secara optimal bakat, minat, dan kemampuan setiap peserta didik sehingga dapat mewujudkan potensi diri sepenuhnya agar nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi pembangunan masyarakat dan negara. Teknik kreatif ataupun taksonomi belajar pada saat ini haruslah berfokus pada pengembangan bakat dan kreativitas yang diterapkan secara terpadu dan berkesinambungan pada semua mata pelajaran sesuai dengan konsep kurikulum berdiferensi untuk siswa berbakat.

Salah satu cara dalam memecahkan masalah ini adalah pengelolaan pelayanan khusus bagi anak-anak yang punya bakat dan kreativitas yang tinggi, hal ini memang telah diamanatkan pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, yang berbunyi ”Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pengertian dari pendidikan khusus di sini merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan-pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pada akhirnya memang diperlukan adanya suatu usaha rasional dalam mengatur persoalan-persoalan yang timbul dari peserta didik karena itu adanya suatu manajemen peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Siswa berbakat di dalam kelas mungkin sudah menguasai materi pokok bahasan sebelum diberikan. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan dan konsep pembelajaran yang lebih maju.

Alasan pelaksanaan penelitian ini adalah karena menurut pengamatan penulis, yang terjadi di lapangan atau kenyataanya para siswa yang berbakat, khususnya dalam bidang olahraga di sekolah hanya mendapat bimbingan melalui teori-teori dasar saja dan hanya diterapkan dalam masa pendidikan di sekolah tersebut, seharusnya pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata, memberikan hal –hal yang lebih bermanfaat dan tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga praktek untuk terus memaksimalkan bakat olahraga yang dimiliki siswa, hingga akhirnya dapat menghasilkan prestasi.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik dan ingin mengetahui apa yang telah dan akan dilakukan pemerintah dalam mengembangkan bakat siswa, maka dari itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Aparat Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Bakat Siswa SMP Pada Bidang Olahraga Di Kecamatan Baranti.”

1. **Pengertian konsep kinerja**

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *“performance”* yang sering diartikan oleh para cendekiawan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja” atau “prestasi”. Istilah ini menunjukan pelaksanaan atau pencapaian dari suatu tugas atau pencapaian hasil dari seseorang ketika diuji. (Keban, 2008; 209)

Meski pendapat di atas menekankan pada o*utcom*e yang dihasilkan dalam suatu fungsi atau aktifitas dalam waktu tertentu, namun secara umum suatu kinerja sering diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil. Di Indonesia, kinerja seorang pegawai negeri sipil misalnya lebih dikaitkan dengan pelaksanaan pekerjaan ketimbang hasil pekerjaan. (Keban 2008; 209).

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

1. **Kinerja dalam perilaku organisasi**

Kinerja organisasi menggambarkan sampai seberapa jauh organisasi tersebut mencapai hasil ketika dibandingkan dengan kinerjanya terdahulu *(previous performance),* dibandingkan dengan organisasi lain (*benchmarking*), dan sampai seberapa jauh pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan (Callahan, 2003; 911). Dan untuk dapat melakukan perbandingan ini atau pengukuran pencapaian tujuan tersebut, dibutuhkan suatu definisi operasional yang jelas tentang tujuan dan sasaran, *output* dan *outcome* pelayanan, dan pendefinisian terhadap tingkat kualitas yang diharapkan dari output dan outcome tersebut, secara kuantitatif atau secara kualitatif.

Kinerja proses, sebagaimana dikatakan Swanson (lihat Swanson dan Holton, 1999:73) menggambarkan apakah suatu proses yang dirancang dalam organisasi memungkinkan organisasi tersebut mencapai misinya dan tujuan para individu, didesain sebagai suatu sistem, memiliki kemampuan untuk menghasilkan baik secara kuantitas, kualitan dan tepat waktu, memiliki informasi dan faktor-faktor manusia yang dibutuhkan untuk memelihara sistem tersebut, dan apakah proses pengembangan keahlian telah sesuai dengan tuntutan yang ada. Dan kinerja individu mempersoalkan apakah tujuan individu sesuai dengan misi organisasi, apakah individu menghadapi hambatan dalam bekerja dan mencapai hasil, apakah para individu memiliki kemampuan mental, fisik dan emosi dalam bekerja, dan apakah mereka memiliki motivasi tinggi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bekerja.

Berdasarkan beberapa teori tentang kinerja tersebut maka didalamnya terdapat beberapa hal yang perlu difahami secara bersama-sama oleh setiap aparatur dalam sebuah organisasi yaitu :

1. Kinerja individu menentukan berhasilnya kinerja kelompok dalam organisasi.
2. Setiap aparatur harus memahami tugas pokok dan fungsinya dalam rangka pencapaian tujuan dari organisasi
3. Tujuan organisasi hendaknya merupakan target yang dapat diukur dan dalam kurun waktu tertentu.
4. Mekanisme dan prosedur kerja hendaknya ditetapkan secara baku dan berlaku secara umum serta dipatuhi oleh setiap aparatur dalam organisasi.
5. **Akuntabilitas Pelayanan Publik**

Penyelenggara pelayanan publik harus dapat mempertanggung jawabkan, baik kepada publik maupun pimpinan atau atasan unit pelayanan instansi pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pertanggung jawaban pelayanan publik meliputi :

1. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pelayanan publik

Kesederhanaan, kejelasan, kepastian dan tepat waktu, akurasi, tidak diskriminatif, bertanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses, kejujuran, kecermatan, kedisiplinan, keramahan, kesopananan, keamanan dan kenyamanan.

1. Akuntabilitas kinerja pelayanan publik

Akuntabilitas kinerja pelayanan publik dapat dilihat berdasarkan proses yang antara lain meliputi : tingkat ketelitian (akurasi), profesionalitas petugas, kelengkapan sarana dan prasarana, kejelasan aturan (termasuk kejelasan kebijakan atau peraturan perundang-undangan), kedisiplinan.

1. Akuntabilitas biaya pelayanan publik

Biaya pelayanan dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan, dan pengaduan masyarakat yang terkait penyimpangan biaya pelayanan publik harus ditangani oleh petugas yang ditunjuk berdasarkan surat penugasan dari pejabat yang berwenang.

1. Akuntabilitas produk pelayanan publik

Persyaratan teknis dan administratif harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dari segi kualitas dan keabsahan produk pelayanan. Prosedur dan mekanisme kerja harus sederhana dan dilaksanakan sesuai peraturan yang ditetapkan dan diterima dengan benar, tepat dan sah oleh masyarakat.

1. Penanganan pengaduan masyarakat

Untuk memberikan umpan balik kepada masyarakat atas pelayan yang telah dilakukan pemerintah, perlu disediakan akses kepada masyarakat untuk memberikan informasi, saran/pendapat/tanggapan, complain/ pengaduan dalam bentuk kotak pengaduan atau satuan tugas penerima pengaduan yang berfungasi menerima dan menyelesaikan pengaduan masyarakat. (Surjadi, 2009 : 66).

1. **Pengukuran kinerja menurut LAN (Lembaga Administrasi Negara)**

Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengidentifikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran. Penetapan indikator harus didasarkan pada perkiraan yang nyata dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data dana pendukung yang harus diorganisasi. Indikator kinerja yang dimaksud hendaknya

1. Spesifik dan jelas,
2. Dapat diukur secara objektif,
3. Relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan
4. Tidak bias. (Diar Cahdiar Antadiredja, 2012, pdf object).
5. **Uraian Tugas Kepala Seksi Pemberdayaan, Olahraga, Pengembangan SDM dan IPTEK, Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sidenreng Rappang.**
6. Menyiapkan rancangan rencana strategis seksi pemberdayaan, olahraga, pengembangan SDM dan IPTEK.
7. Menyiapkan rancangan rencana anggaran satuan kerja seksi pemberdayaan, olahraga, pengembangan SDM dan IPTEK.
8. Mengkoordinasikan rancangan rencana strategis dan rancangan rencana anggaran satuan kerja seksi dengan kepala bidang keolahragaan dan kepala seksi akreditasi, penghargaan dan sarana prasarana olahraga.
9. Membina dan mengkoordinir tugas-tugas kerja diseksinya.
10. Membantu kepala dinas dalam pembinaan dan pengembangan pegawai dilingkup seksinya.
11. Melaksanakan rancangan rencana strategis dan rancangan rencana anggaran satuan kerja seksi pemberdayaan, olahraga, pengembangan SDM dan IPTEK.
12. Melaksanakan pengkajian dan perumusan standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan tugas pekerjaanpembinaan dan pengembangan pemuda dan olahraga melalui peningkatan SDM dan IPTEK.
13. Melaksanakan pemantauan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan SOP seksinya.
14. Menyiapkan rancangan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pemberdayaan olahraga, pengembangan SDM dan IPTEK.
15. Melaksanakan dan mengkoordinasikan analisis dan pengkajian IPTEK dalam rangka pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda dibidang olahraga.
16. Menyiapkan konsep dan melaksanakan pengkajian sistem dan metode pembinaan dan pengembangan pemberdayaan sumber daya generasi muda dibidang IPTEK.
17. Melaksanakan dan mengkoordinasikan inventarisasi potensi dan cabang olahraga yang memiliki prospek untuk meraih prestasi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
18. Melaksanakan dan mengkoordinasikan fasilitasi dan mediasi pengembangan pengembangan pemberdayaan sumber daya generasi muda dibidang olahraga dan IPTEK.
19. Melaksanakan pendataan pemutahiran dan pemelihharaan data serta informasi tentang potensi generasi muda dibidang olahraga dan IPTEK.
20. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seksinya.
21. Mengevaluasi pelaksanaan rancangan rencana strategis dan rancangan rencana anggaran satuan kerja seksi secara berkala.
22. Membantu kepala dinas dalam menyusun laporan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan seksi.
23. Melakukan penilaian hasil prestasi kerja dalam DP-3.
24. **Konsep bakat**

Bakat atau *nature* sering diartikan sebagai talenta, yakni kemampuan tertentu yang unik, kecakapan, *gift* (anugerah) yang dimiliki seseorang. Pengertian ini mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya pengertian menurut bahwa bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka bakat itu tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan. Dalam hal ini, minat menjadi faktor penting yang berfungsi sebagai *nurture* yang akan membantu pengembangan bakat tersebut. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Ciri umum minat ialah adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebangggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

1. **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian terletak pada semua sekolah SMP di Kecamatan Baranti. Kecamatan Baranti merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2008 ; 13).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. (Sugiyono, 2008 : 90). Populasi dalampenelitian ini berjumlah 129 orang.

Teknik penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel tingkat taraf kesalahan (Sugiyono, 2008 ; 99). Jumlah populasi dalam penelitian ini 129 orang, maka untuk melakukan penelitian dengan taraf kesalahan 1% maka jumlah sampel yang diambil adalah 109.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

* + 1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap populasi dan sampel penelitian serta dengan mengadakan pencatatan terhadap berbagai objek penelitian yang telah ditentukan.
    2. Kuesioner yaitu menyebar angket yang berisi daftar pertanyaan kepada 109 orang responden terpilih untuk menjawab.
    3. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan pembicaraan langsung terhadap informan dalam penelitian ini yang dianggap mengetahui gejala dan permasalahan yang diteliti. Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru olahraga, orang tua siswa, pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata.
    4. Studi pustaka yaitu membaca buku-buku ilmiah dokumen-dokumen, atau literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah pengembangan bakat yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis jika memiliki hipotesis. (Sugiyono, 2008 ; 169).

Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Data hasil analisis deskriptif dapat disajikan dengan bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis.

1. **Hasil penelitian**
2. Ketelitian

Dalam menilai sesuatu diperlukan ketelitian yang tinggi, sehingga apa yang akan dinilai tersebut bisa tepat, begitupun dengan menilai anak atau siswa yang berbakat. Setiap anak memiliki bakatnya masing-masing tetapi diperlukan kejelian atau ketelitian dari penilai untuk menilai bakat mana yang memang perlu untuk dikembangkan.

Berdasarkan tanggapan responden diperoleh gambaran bahwa ketelitian aparat pemerintah sangat berpengaruh pada tanggapan responden. Pernyataan itu dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab Biasa saja dengan frekuensi 53 dengan presentase 48,62%, yang menjawab Ya sejumlah 32 dengan presentase 29,35% dan yang menjawab Tidak hanya 24dengan persentase 22,01%.

Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap ketelitian aparat pemerintah dalam hal pengembangan bakat termasuk pada kategori sebagai berikut, 343 : 109 = 3,14 kategori cukup baik.

1. Profesionalitas

Profesionalitas aparat pemerintah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengembangan bakat. Karena para aparat pemerintah harus menggunakan pertimbangan objektif dalam menentukan anak yang memiliki bakat yang harus dikembangkan bakatnya.

Tanggapan responden mengenai hal ini, yaitu yang menjawab Ya sebanyak 19 orang atau 17,43%, selanjutnya adalah responden yang menjawab biasa saja sebanyak 33 orang, dan yang terakhir adalah 57 orang atau 52,29% jumlah ini adalah jumlah terbesar daripada lainnya.

Profesionalitas aparat pemerintah termasuk dalam kategori kurang baik, karena hasil pembagian menunujukan hasil sebagai berikut 251 : 109 = 2,30.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SMP 2 kecamatan Baranti didapatkan sebuah dugaan bahwa pertimbangan pemilihan siswa berbakat lebih sering tidak tepat sasaran, karena kurangnya pertimbangan secara objektif artinya anak-anak yang di pilih justru kurang memiliki bakat yang harus dikembangkan.

1. Kelengkapan sarana

Pengembangan bakat bergantung juga pada fasilitas yang disiapkan pemerintah untuk mengembangkannya. Tidak dapat dipungkiri jika fasilitas yang memadai juga akan mendongkrak bakat untuk lebih berkembang, begitupun sebaliknya.

Hasil olahan data menunjukan bahwa sebanyak 58 orang atau 53,21% responden yang memberikan tanggapan bahwa fasilitas yang disiapkan pemerintah masih kurang lengkap. 29 orang di antara keseluruhan jumlah responden atau 26,6% memiliki tanggapan yang bertolak belakang dengan hal sebelumnya. Dan yang terakhir adalah 22 orang atau 20,18% menjawab Biasa saja.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana termasuk dalam kategori cukup baik, hasil ini diperoleh dengan menggunakan perbandingan antara jumlah skor dan frekuensi, 269 : 109 = 2,46 yang berada di interval kategori cukup baik.

1. Kejelasan aturan

Setiap pelaksanaan suatu kebijakan selalu ada aturan yang mendasari penerapannya, begitu pun dengan pengembangan bakat. Di bawah ini kita akan mengetahui tanggapan responden tentang kejelasan aturan yang mendasari pengembangan bakat siswa SMP di Kecamatan Baranti, apakah hal tersebut sudah sesuai aturan atau malah sebaliknya.

Tanggapan responden tentang kejelasan aturan dalam hal pengembangan bakat, yaitu responden yang menjawab Ya sebanyak 45 orang dengan persentase 41,28%, sedangkan yang menjawab Biasa Saja sebanyak 34 orang dengan persentase 31,19%, dan responden yang menjawab Tidak, sebanyak 30 orang dengan persentase 27,52%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kejelasan aturan termasuk dalam kategori cukup baik, hasil ini diperoleh dengan menggunakan perbandingan antara jumlah skor dan frekuensi, 357 : 109 = 3,27 yang berada di interval kategori cukup baik.

* + 1. Kedisiplinan

Data hasil pengolahan kuesioner yang menunjukan bahwa kedisiplinan suatu pelayanan sangat berpengaruh terhadap suatu pelayanan itu sendiri. Jika aparat penuh kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya maka masyarakat pun akan puas dengan pelayanannya.

Pernyataan itu dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab Ya dengan frekuensi 61 dengan presentase 55,69%, yang menjawab Biasa saja sejumlah 32 dengan presentase 29,35% dan yang menjawab Tidak hanya 16 orang atau dengan persentase 14,67%.

Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kedisiplinan aparat pemerintah dalam hal pengembangan bakat termasuk pada kategori sebagai berikut, 417 : 109 = 3,82 kategori sangat baik.

Mengamati hasil olahan data di atas, terlihat besar kecilnya faktor yang mempengaruhi kinerja Aparat Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata terhadap pengembangan bakat siswa SMP di Kecamatan Baranti. Nilai tertinggi diperoleh dari kedisiplinan aparat itu sendiri dalam memberikan bimbingan kepada para siswa SMP, faktor ini mendapat nilai 3,82. Selanjutnya adalah faktor kejelasan aturan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan dan memiliki nilai 3,27, di tempat berikutnya adalah faktor ketelitian, faktor ini memperoleh nilai 3,14, sedangkan untuk faktor kelengkapan sarana mendapat nilai 2,46, dan yang terakhir adalah dari segi faktor profesionalitas yang merupakan faktor yang memperoleh nilai terkecil yaitu 2,30.

Dari hasil akumulasi nilai-nilai faktor di atas maka diperoleh nilai rata 2,998. Dari hasil itu pula dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja aparat Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata dalam mengembangkan bakat siswa SMP pada olahraga di Kecamatan Baranti termasuk dalam kategori cukup baik.

1. **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja aparat Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata dalam mengembangkan bakat siswa SMP pada olahraga di Kecamatan Baranti mendapatkan nilai 2,998 dan termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Kinerja aparat Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata dalam mengembangkan bakat siswa SMP pada olahraga di Kecamatan Baranti, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketelitian, profesionalitas, kelengkapan saran, kejelasan aturan, dan kedisiplinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bismoko, J. & Supratiknya, (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi,* USD, Yogyakarta.

Chaplin, James P**,** 2009, *Kamus Lengkap Psikologi,* Rajawali Pers, Jakarta.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.

Darmono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* 1997.

Harbanipasolong.com

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar,2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.

<http://id> shvoong. com/*konsep dasar pelayanan prima*.

Masnur Masclich**,** 2009, *Bagaimana menurut Skripsi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Melati Ferianita Fachrul,2007, *Metode Sampling Bioekologi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Nurul Zuriah**,** 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Teori – Aplikasi, Bumi Aksara, Jakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* 2001, Balai Pustaka, Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Alvabeta, Bandung.

Surjadi H, 2009, *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*, Refika Aditama, Bandung.

Yeremias T. Keban, 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*, *Konsep, Isu, dan Teori,* Gavamedia, Jogjakarta.